

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **I.I Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap serta tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Proses menunjukkan adanya aktifitas dalam bentuk tindakan aktif dimana terjadi suatu interaksi yang dinamis dan dilakukan secara sadar dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Pada pembukaan Undang Undang Dasar 1945 mencantumkan tujuan bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dimaksudkan demi menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya dalam bidang pendidikan.

Menurut Hasbullah (2017:4) pendidikan merupakan perbuatan manusiawi, pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar di dasari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Proses tersebut menunjukkan adanya aktivitas berupa aksi aktif dimana terdapat interaksi yang dinamis dan dilakukan secara sadar dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Karena tindakan pendidikan yang bersifat aktif dan terencana, maka

pendidikan merupakan tindakan kesadaran sehingga terjadi perubahan sikap dan perilaku yang diharapkan yaitu manusia yang cerdas, terampil, mandiri, disiplin dan berbudi luhur serta siswa mampu menggunakan kecerdasan emosionalnya.

Menurut Uno (2010:60) kecerdasan emosional merupakan kemampuan siswa dalam mengenali dan mengontrol emosi diri, sehingga berdampak positif pada saat mengikuti pembelajaran. Seiring dengan kemajuan teknologi dan masyarakat saat ini jadi kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan jarak jauh dapat berupa Luar Jaringan (Luring) dan Dalam Jaringan (Daring). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran daring siswa belajar mandiri dan memanfaatkan jaringan internet atau di sebut juga pembelajaran daring.

Pembelajaran daring sangat mempengaruhi kecerdasan emosional siswa karena kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan tidak bersifat menetap, dan dapat berubah-ubah setiap saat. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring ini diharapkan siswa bisa memahami pembelajaran serta bisa mencapai tujuan yang dimaksud. Pembelajaran daring dapat digunakan sebagai alternatif ketika terjadinya bencana yang sedang terjadi saat ini yaitu adanya pandemi Covid-19.

Sumber dari kemkes.go.id Corona Virus Disease 2019 disingkat Covid-19 adalah jenis penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona yang dapat menular. Akibat adanya pandemi Covid-19 ini maka pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) demi menekan penyebaran

virus ini. Kebijakan ini mengharuskan proses pembelajaran tatap muka dihentikan sementara untuk memutus rantai penyebaran virus ini. Semua mata pelajaran saat pandemik dilakukan secara daring termasuk pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari sejak dini hingga perguruan tinggi. Pembelajaran matematika banyak cakupan bentuk dan kajian materinya, mulai dari materi yang paling sederhana sampai dengan materi yang paling kompleks dan diperlukan pemahaman serta analisis yang cukup rumit untuk menguasai materi tersebut. Menyadari akan pentingnya peranan matematika, matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.

Pernyataan di atas didukung oleh kenyataan dilapangan yang menunjukkan bahwa nilai matematika materi persamaan garis lurus siswa SMP Negeri 4 Kotabumi masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada data perolehan Nilai matematika persamaan garis lurus SMP Negeri 4 Kotabumi Tahun Pelajaran 2020/2021.

**TABEL 1**  
**DATA NILAI PERSAMAAN GARIS LURUS KELAS VIII DI SMP**  
**NEGERI 4 KOTABUMI TAHUN AJARAN 2019/2020**

No.	Kelas	Interval		Jumlah
		<75	≥75	
1.	VIII A	21	11	32
2.	VIII B	20	11	31
3.	VIII C	20	9	29
4.	VIII D	19	11	30
5.	VIII E	20	8	28
6.	VIII F	25	5	30
Jumlah		125	55	180
Persentase		69,44%	30,56%	100%

*Sumber: Guru matematika kelas VIII SMP Negeri 4 Kotabumi*

Pada Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa data hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kotabumi yang mendapatkan nilai di atas KKM adalah 30,56%, sedangkan nilai hasil belajar matematika siswa di bawah KKM adalah 69,44%.

Kenyataan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kotabumi Belum Maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Kotabumi diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Kotabumi selama pandemi pembelajaran terjadi secara daring, proses pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom*, *whatsapp*. Pada pembelajaran daring siswa memiliki kesulitan karena tidak semua siswa paham atas tugas yang di berikan. siswa cenderung mudah putus asa dan malas ketika mengerjakan soal matematika, sehingga kurang ada keinginan untuk berusaha memahami pembelajaran. kurangnya intraksi antara guru dan siswa yang menyebabkan guru sulit untuk memantau apakah siswa tertarik dengan pelajaran atau hanya main-main, apakah serius, atau tidak memperhatikan pembelajaran termasuk dalam kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan siswa dalam mengenali dan mengontrol emosi diri, sehingga berdampak positif pada saat mengikuti pembelajaran.

Hal ini sesuai pada hasil penelitian Sadiyah (2014:32) bahwa ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Serta sejalan dengan penelitian Syarif (2017:46) bahwa kecerdasan emosional memiliki kontribusi terhadap hasil belajar dan terdapat hubungan linier positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas akan dilakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar materi persamaan garis lurus pada pembelajaran daring siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kotabumi”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Apakah siswa dapat mengontrol emosi diri saat pembelajaran daring?
2. Apakah Kecerdasan Emosional Siswa berhubungan dengan hasil belajar?
3. Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kotabumi materi persamaan garis lurus pada pembelajaran daring tahun pelajaran 2020/2021?

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada butir 3 yaitu apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kotabumi materi persamaan garis lurus pada pembelajaran daring tahun pelajaran 2020/2021.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan penelitian di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika materi persamaan garis lurus pada pembelajaran daring siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kotabumi tahun pelajaran 2020/2021?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kotabumi materi persamaan garis lurus pada pembelajaran daring tahun pelajaran 2020/2021.

#### **1.6 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar materi persamaan garis lurus pada pembelajaran daring matematika siswa kelas VIII SMP 4 Kotabumi tahun ajaran 2020/2021.

b. Secara praktis

1. Bagi guru, memberikan masukan pada guru mengenai pentingnya kecerdasan emosional siswa dan untuk memahami serta mengembangkan kecerdasan emosional siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai upaya peningkatan pembelajaran, memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan proses pembelajaran.